

## KONSEP DAN PENGEMBANGAN METODE DAKWAH DI ERA GLOBALISASI

DOI: <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i02.119>

AGUSMAN

email.agusmancz@gmail.com

STID Muhammad Natsir – Indonesia

MUHAMMAD HANIF M.PD.I

[hanif.290587@gmail.com](mailto:hanif.290587@gmail.com)

STID Muhammad Natsir - Indonesia

### ABSTRACT

**Abstract:** *The da'wah method is a form of discourse and wasilah as symbols and visions and missions of da'wah or a form of amar ma'ruf nahi munkar, which must be distributed to the scope of Muslims and various homogeneous people who are basic and have different knowledge backgrounds and different methods of analyzing material and the messages conveyed by the da'i, both those aimed at the minority community still absorbing the minimal knowledge of various dimensions or vice versa. Da'wah methods and strategies in Islam must be more effective in conveying and transferring various materials or messages of da'wah through various concepts, systems. The method of delivery is done well so that people easily accept it. Islam is the last religion revealed by Allah through Prophet Muhammad SAW. As a da'wah religion, Islam always calls on its people to convey its teachings to others, so that every mature and reasonable Muslim is obliged to carry out this Islamic mission. Da'wah is all activities and activities that invite people to change from a situation that contains non-Islamic values of life to Islamic values of life. These activities and activities are carried out by inviting, encouraging, calling, without pressure, coercion and provocation, and not by persuading and seducing the provision of basic necessities and so on. As exemplified by the Prophet, he always conveyed the revelations he received to be conveyed to his people, in order to perfect human morals. So that the concept and development of da'wah methods in the current era of globalization is very necessary to achieve good and maximum da'wah in society.*

**Keywords:** *Da'wah Method, Concept, Globalization*

### ABSTRAK

**Abstrak:** Metode dakwah merupakan bentuk wacana dan wasilah sebagai syiar dan visi dan misi dakwah ataupun bentuk amar ma'ruf nahi munkar, yang harus didistribusikan ke ruang lingkup umat Islam dan berbagai homogen masyarakat yang basik dan latarbelakang pengetahuan yang berbeda pemahaman dan berbeda metode menganalisis materi dan pesan yang disampaikan oleh para da'i, baik yang ditujukan dikalangan masyarakat yang minoritas masih menyerapi pengetahuan yang minim berbagai dimensi ataupun sebaliknya. Metode dan strategi dakwah dalam Islam harus lebih efektif untuk menyampaikan dan mentransfer pada berbagai materi ataupun pesan dakwah melalui berbagai konsep, sistem. Metode penyampaian dilakukan dengan baik agar masyarakat mudah menerimanya. Islam merupakan agama terahir yang diturunkan oleh Allah

melalui Nabi Muhammad SAW. Sebagai agama dakwah, Islam selalu menyeru kepada umatnya untuk menyampaikan ajarannya kepada orang lain, sehingga setiap muslim yang baligh dan berakal berkewajiban mengemban misi Islam ini. Dakwah merupakan segala aktifitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan islami kepada nilai kehidupan yang islami. Ativitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan mengajak, mendorong, menyeru, tanpa tekanan, paksaan dan provokasi, dan bukan pula dengan bujukan dan rayuan pemberian sembako dan sebagainya. Sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah, beliau senantiasa menyampaikan wahyu yang diterimanya untuk disampaikan kepada umatnya, dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia. Sehingga konsep dan pengembangan metode dakwah di era globalisasi saat ini sangat perlu untuk tercapainya dakwah yang baik dan maksimal di masyarakat.

**Kata Kunci:** Metode Dakwah, Konsep, Globalisasi.

## PENDAHULUAN

Sekitar 13 tahun Nabi menjalankan dakwahnya di Mekah dan 10 tahun di Madinah. Nabi terbukti sukses mengubah tatanan jahiliyah menjadi peradaban yang berasaskan nilai-nilai Islam. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh manajemen dakwahnya yang tertata rapi. Secara teoritis Nabi tidak menjelaskan konsep manajemen dalam dakwahnya. Namun pada aplikasi, beliau telah mengaplikasikan prinsip-prinsip manajemen dakwah. Selain itu Rasulullah menggunakan metode dakwah yang baik dalam membangun peradaban Islam.

Dewasa ini perkembangan terjadi di semua lini kehidupan, tak terkecuali pada metode dakwah. Dakwah secara khusus merupakan kewajiban setiap muslim yang mukallaf, meskipun sebagian ulama menetapkan dakwah sebagai fardlu kifayah. Secara eksplisit, Allah SWT menjelaskan dalam Alquran mengenai tugas dakwah yang harus dilakukan manusia. "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan men cegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang beruntung" (QS Ali Imran: 104). Dalam hadits riwayat Bukhori, Rasulullah SAW bersabda, "Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat."

Pengelolaan yang baik dan rapi dalam pengembangan metode dakwah menjadi sebuah keharusan yang mesti menjadi perhatian para da'i. Sebuah organisasi dakwah akan mampu menjadi media perubahan di masyarakat, jika mereka mengerti dan mampu mengimplementasikan pola dakwah yang syarat akan perkembangan zaman. Untuk mengembangkan misi dakwah sebagai mana yang telah dijelaskan, maka diperlukan metode atau cara. Karena kesuksesan dakwah salah satunya sangat ditentukan oleh bagaimana dakwah itu dilaksanakan, sikap dan cara penyampaian materi dakwah menjadi lebih penting dari materi dakwahnya.

Betapa pun sempurnanya materi, lengkapnya bahan dan aktualnya isu-isu yang disajikan, tetapi bila disampaikan dengan cara yang tidak tepat akan menimbulkan kesan yang tidak menggembirakan. Tetapi sebaliknya, walaupun materi dakwahnya kurang sempurna, bahan sederhana dan isu-isu yang disampaikan kurang aktual, namun disajikan dengan cara yang menarik dan menggugah maka akan menimbulkan kesan yang menggembirakan. Terlebih lagi di era modern ini, seorang juru dakwah harus mampu memanfaatkan segala bentuk sarana untuk kepentingan penyebaran dakwah Islam diseluruh penjuru bumi ini. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tulisan makalah ini membahas pengembangan metode dakwah global, baik dari segi konsep maupun jenisnya. Serta secara khusus juga menjelaskan bagaimana metode dakwah yang efektif dan efisien di era globalisasi.

## HASIL DAN DISKUSI

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut *thariq*.<sup>1</sup> Dalam kamus ilmiah populer metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan tertatur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian metode secara istilah adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan, atau cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu agar tercapai sebagaimana yang diinginkan.<sup>3</sup> Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat. Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

Sementara itu yang dimaksud dengan metode dakwah adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh pendakwah dalam mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang berbuat jelek agar mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia, (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984), hlm.190

<sup>2</sup> Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm 461.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 740

Moh. Ali Aziz menjelaskan beberapa definisi tentang metode dakwah yang dikemukakan oleh para pakar dakwah, antara lain<sup>4</sup>:

- (1) Al-Bayanuny menjelaskan definisi metode dakwah sebagai cara yang ditempuh oleh seorang da'i dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
- (2) Said bin Ali al-Qathani membuat definisi metode dakwah sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya.
- (3) Menurut 'Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah adalah ilmu yang terkait dengan melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya.

Dari beberapa definisi tersebut, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah, antara lain<sup>5</sup>:

- (1) Metode dakwah merupakan cara yang sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
- (2) Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkrit dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
- (3) Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

## **A. Konsep Metode Dakwah Al-Quran & Hadits**

### **(1) Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an**

Perkembangan zaman dengan teknologi informasi yang semakin maju tentunya juga menuntut metode pengembangan dakwah semakin baik menyesuaikan dengan era atau masanya. Hal ini, akan menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk menjadikan ajaran Islam tidak disalahkan gunakan oleh beberapa golongan atau kelompok yang selalu mengatasnamakan Islam. Sehingga, metode-metode yang dalam menyesuaikan era perkembangan manusia saat ini dianggap menjadi hal yang bagus diterapkan.

---

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, Ilmu Dawah; edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 357-358.

<sup>5</sup> Ibid., hlm.358.

Metode dalam melakukan dakwah memiliki peran yang sangat penting, karena meski pun pesan yang disampaikan itu baik, tetapi tidak disampaikan dengan cara benar, maka belum tentu dapat diterima oleh masyarakat.<sup>6</sup>

Allah swt melalui Al-Qur'an telah menjelaskan bagaimana seharusnya metode dakwah itu dilakukan, Seperti firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S An Nahl: 125).*

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

a) *Al-Hikmah* (Bijaksana).

Kata hikmah jika diartikan sesuai makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum maka berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.<sup>7</sup>

*Al-hikmah* sebagai metode dakwah diartikan dengan cara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih. Dalam praktek dakwah, pengertian al-hikmah seringkali diterjemahkan dengan arti bijaksana yang dapat ditafsirkan sebagai suatu cara pendekatan sedemikian rupa sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasakan dipaksa untuk menerima suatu gagasan ide tertentu.

Dari pengertian di atas, cara yang harus selalu ada dalam kegiatan dakwah adalah setiap aktivitas harus mengarah kepada pertimbangan

---

<sup>6</sup> Syabuddin Gade, *Pemikiran Pendidikan dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis di Aceh*, (Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh, 2012), hal 105

<sup>7</sup> M. Munir, dkk, *Metode Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009),

manusiawi dengan sikap yang lemah lembut dan menghindari sikap keras hati untuk bisa mempengaruhi orang lain.

b) *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*

Secara bahasa *Al-Mau'idzah Al-Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izah dan hasanah. Kata mau'izah memiliki arti nasihat, bimbingan pendidikan dan peringatan. Sedangkan hasanah berarti pelajaran yang baik, memberi nasihat, memberi peringatan kepada seseorang yang bisa membawa taubat kepada Allah.

*Al-mauizah Al-hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Tekanan dakwah ini tertuju kepada peringatan yang baik dan dapat menyentuh hati sanubari seseorang, sehingga mad'u terdorong untuk berbuat baik.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan *al mauizah al hasanah* adalah kata-kata yang masuk ke dalam hati dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membicarakan aib orang lain, sebab kelemahan lembut dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan hati yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

c) *Al-Mujadalah Bi- al-lati Hiya Absan*

Dari segi bahasa kata mujadalah bersal dari kata jadala yang bermakna memintal, melilit. Kata jadala dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.<sup>9</sup>

Secara istilah *al-mujadalah bi-al-lati hiya absan* berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.<sup>10</sup> Diskusi yang baik tidak saling menyudutkan dan melecehkan pihak lain, apalagi sampai

---

<sup>8</sup> Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 10.

<sup>9</sup> M. Munir, dkk, *Metode Dakwah Edisi Revisi*. op.cit., hlm. 17.

<sup>10</sup> M. Munir, dkk, *Metode Dakwah Edisi Revisi*. op.cit., hlm. 18.

melahirkan permusuhan. Antara yang satu dengan lainnya harus saling menghargai dan menghormati, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberi argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima kebenaran tersebut.

## (2) Metode Dakwah Menurut Hadits

Berbicara tentang metode dakwah menurut hadits, maka kita bisa terlepas dari sosok Rasulullah saw, karena hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada beliau, baik itu berupa perkataan mau pun perbuatan yang dilakukan oleh beliau. Ada banyak hadits yang membahas tentang dakwah, salah satunya adalah hadits yang di riwayatkan oleh Imam Muslim, yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعْزِزْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: *Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallohu 'alaibi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubablah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubablah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman.*  
(HR.Muslim)

Dari hadis tersebut terdapat tiga tahapan metode yaitu;

- a) Metode dengan tangan (*bilyadi*), tangan di sini bisa dipahami secara tekstual ini terkait dengan bentuk kemunkaran yang dihadapi, tetapi juga tangan bisa dipahami dengan kekuasaan atau power, dan metode dengan kekuasaan sangat efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.

Untuk melakukan dakwah bilyadi ini semua orang mampu melakukannya, karena pada dasarnya setiap orang mempunyai kekuasaan, namun tingkatannya saja yang berbeda. Seperti misalnya seorang ayah mempunyai kekuasaan terhadap anaknya, atau juga seorang kepala desa mempunyai

otoritas terhadap masyarakatnya, dan begitu seterusnya pada semua tingkatan-tingkatan dalam masyarakat.

- b) Metode dakwah dengan lisan (*billisan*) maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat dipahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.
- c) Metode dakwah dengan hati (*bilqalb*), yang dimaksud dengan metode dakwah dengan hati adalah dalam berdakwah hati tetap ikhlas, dan tetap mencintai mad'u dengan tulus, apabila suatu saat mad'u atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaikan.

Namun jika dikaji lebih dalam lagi sebenarnya metode dakwah yang ada didalam Al-Quran juga merupakan metode yang dilakukan Rasulullah, karena antara Al-Quran, hadits dan juga Rasulullah tidak bisa dipisahkan sama sekali, kesemuanya saling berkaitan. Namun, ada beberapa hal yang spesifik yang coba kita lihat mengenai metode dakwah menurut hadits.

Metode dakwah Rasulullah merupakan bentuk metode yang digunakan oleh para Nabi sebelumnya, ini terlihat bagaimana sejarah nabi Ibrahim, nabi Nuh, nabi Musa dan nabi-nabi lainnya, untuk tahap pertama para nabi menyerukan kepada manusia untuk senantiasa meng-Esakan Allah SWT.<sup>11</sup> Dari metode sebelumnya itu Rasulullah melengkapinya dengan beberapa metode lain, diantaranya adalah:

- a) Metode Dakwah *Bi Makarim alakhlaq*

Metode Dakwah Bi Makarim alakhlaq yang dipraktekkan oleh Rasulullah adalah dengan cara menonjolkan kemuliaan akhlak, seperti misalnya berlaku lemah lembut, tidak berhati kasar, memaafkan, memohonkan ampun untuk orang lain, bermusyawarah satu urusan untuk mendapatkan jalan keluar dari setiap persoalan.

Keberhasilan dakwah dengan metode ini telah dibuktikan dalam fakta secara hidup beliau. Ketika Rasul hijrah ke Thaif, Rasul dan seluruh pengikutnya mendapatkan perlakuan yang tidak baik, dan bahkan sangat kejam. Mereka melempari Rasulullah hingga mengeluarkan darah. Namun meski pun demikian Rasulullah tidak menyimpan dendam bahkan Rasulullah memaafkan mendoakan kebaikan untuk penduduk Thaif. Sangat banyak sekali kisah keteladanan dakwah Rasulullah yang patut dicontoh.

---

<sup>11</sup> Maimun Yusuf, *Metode Dakwah Rasulullah*, dalam *Dakwah Tekstual dan Kontekstual; Peran dan Fungsinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hlm 69

## b) Metode Dakwah *'Ala Bashirah*

Dakwah Rasulullah dengan metode *Ala Bashirah* adalah metode dakwah melalui mata hati yang merupakan pemberian Allah kepada Rasul pada tingkatan yang sangat sempurna, sehingga setiap tingkah laku, baik ucapan maupun perbuatan Rasul selalu dipelihara oleh Allah kebenarannya. Lingkup ketajaman mata hati ini meliputi kekuatan persepsi, intelegensi, ilmu dan kearifan, sifat inilah yang dimiliki oleh Rasulullah sehingga aktivitas dakwah yang beliau jalankan berhasil dengan baik.

Kata bashirah juga dapat menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan dengan perencanaan yang baik.<sup>12</sup> Sehingga untuk penerapannya adalah tidak dengan serta merta, akan tetapi dalam mengemban misi dakwah tersebut perlu menggunkan ilmu, juga dengan suatu perencanaan yang matang, yang terencana dan terstruktur dengan baik.

### **Konsep Metode Dakwah di Era Globalisasi dan Jenisnya**

Ada empat hal penting yang harus diorganisir oleh da'i dalam memfilter trend masyarakat global yang negatif,<sup>13</sup> seiring dengan perkembangan dan trend masyarakat dunia serta masalah manusia yang semakin kompleks, yaitu;

- (1) Perlu adanya konsep dan strategi dakwah yang tepat untuk membentuk ketahanan diri dan keluarga melalui pengefektifan fungsi nilai-nilai agama, karena dengan dasar agama yang kuat dapat dijadikan filter pertama dan utama untuk menghadapi berbagai trend budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam,
- (2) Mempertahankan nilai-nilai budaya luhur yang dapat melestarikan tradisi positif yang pada dasarnya tidak bertentangan dengan paham dan ajaran agama (Islam) yang menanamkan nilai-nilai baik dan suci,
- (3) Perlu dukungan dan keikutsertakan semua lapisan masyarakat untuk menciptakan dan memiliki komitmen yang sama dalam melihat seberapa bergunanya nilai-nilai baru itu untuk sebuah komunitas dan kemajuan masyarakat, dan

---

<sup>12</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *op.cit.*, hlm.

<sup>13</sup> Madjid, Abd. Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000

- (4) Kesiapan dan kematangan intelektual serta emosional setiap penerima pesan baru, apakah hal tersebut memang akan mendatangkan manfaat plus bagi diri dan lingkungannya.

Berkaitan dengan dampak globalisasi pada tatanan kehidupan masyarakat, maka dibutuhkan metode yang tepat. Metode berarti rangkaian yang sistematis dan merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan, dan logis.<sup>14</sup> Dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai. Metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyajian. Sebenarnya, metode dakwah adalah sesuatu yang lazim dikenal dan diterapkan oleh da'i, akan tetapi secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

- a) Dakwah *bi al-kitabah* yaitu berupa buku, majalah, surat, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan dan sebagainya

Dakwah melalui tulisan dapat diartikan dengan penyampaian pesan-pesan dakwah atau ajaran agama Islam menggunakan tulisan tertentu untuk disebarluaskan kepada masyarakat. Perkembangan teknologi yang menghasilkan alat atau cara dalam berkomunikasi yang lebih canggih pada masa sekarang dan yang akan datang, seharusnya mendorong pelaksanaan dakwah melalui tulisan semakin berkembang.

Dalam keadaan demikian, tulisan bukan hanya tersajikan dalam kertas atau dicetak pada kertas melainkan dapat pula dituangkan dalam lukisan atau spanduk dan sejenisnya. Tulisan diwadahi pula dalam bentuk tampilan dalam monitor pada perangkat computer atau layar lain. Walaupun ini disajikan melalui medium alat audio visual, tetap saja pesan itu diwujudkan dulu dalam tulisan.

Pesan-pesan yang akan disampaikan kepada khalayak dapat disiapkan sedemikian rupa dengan berbagai macam tampilan. Bahkan pesan-pesan itu dapat ditambah dengan gambar atau ilustrasi yang akan memperkuat isi pesan agar mudah dipahami oleh khalayak. Tulisan mempunyai kelebihan dibandingkan dengan dakwah melalui lisan (*oral communication*), di antaranya:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Effendy, Onong Uchjana, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Cet. II; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2000.

<sup>15</sup> Nurdin, Nawawi, Tantangan Baru Penyuluh Agama (artikel), website Sumsel.Kemenag.go.id, Palembang, 2012

- *Pertama*, hasil berupa tulisan yang berisi pesan dakwah itu dapat dipindahtangankan kepada orang lain.
  - *Kedua*, hasil tulisan itu dapat digandakan dan diproduksi ulang dalam berbagai medium dan berbagai ukuran yang dikehendaki.
  - *Ketiga*, tulisan itu dapat dipertahankan dalam waktu lama.
  - *Keempat*, tulisan tidak memerlukan alat lain untuk membacanya kecuali mereka yang terganggu indera penglihatannya yang membutuhkan kacamata.
- b) Dakwah *bi al-lisan*, meliputi ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, saresahan, *brain storming*, obrolan, dan sebagainya.

Aktivitas lisan dalam menyampaikan pesan dapat berupa:

- *Pertama*, metode ceramah. Metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, penjelasan, tentang sesuatu masalah dihadapan orang banyak.
  - *Kedua*, metode diskusi. Metode dalam arti mempelajari atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikan sehingga menimbulkan pengertian serta perubahan kepada masing-masing pihak sebagai penerima dakwah.
  - *Ketiga*, metode tanya jawab. Metode yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai sesuai materi dakwah.
  - *Keempat*, metode konseling yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terdiri dari konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah.
  - *Kelima*, metode propaganda yang bertujuan untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk, tetapi bukan bersifat otoritatif (paksaan). Selain itu juga bisa dalam bentuk petuah, nasehat, wasiat, ta'lim, peringatan, dan lain-lain.
- c) Dakwah *bi al-hal*, yaitu berupa perilaku yang sopan sesuai ajaran Islam, memelihara lingkungan, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

عَنْ مُوسَى بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ مَا سئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى  
 الْإِسْلَامِ شَيْئًا إِلَّا أُعْطَاهُ - قَالَ - فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ فَرَجَعَ إِلَى  
 قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ اسْلَمُوا فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً لَا يَخْشَى الْفَاقَةَ

<sup>16</sup> Bachtiar, Wardi, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Artinya: "*Dari Musa bin Anas, dari ayahnya (Anas RA) berkata: "Tidak pernah Rasulullah SAW. dimintai sesuatu melainkan pasti ia memberikannya. Sungguh telah datang seorang peminta kepadanya, maka diberinya kambing yang berada di antara dua bukit, hingga ia kembali kepada kaumnya dan mengajak kaumnya: Hai kaumku segeralah kamu masuk Islam, karena Muhammad memberi seperti pemberian orang yang sama sekali tidak kuatir habis atau menjadi miskin".* (HR Muslim).

Dakwah *bil hal* merupakan upaya menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran serta kemampuan jama'ah untuk mengatasi masalah. Setiap kegiatan dakwah ada tindak lanjutnya yang berkesinambungan. Bentuk dakwah *bil hal* adalah kegiatan nyata yang dapat dilakukan untuk umat. Kejadiannya tentu beraneka ragam, misal memberi bantuan moril atau materil.<sup>17</sup>

Dalam rangka keberhasilan dakwah di era global, maka diperlukan da'i yang memiliki profil berikut ini, yaitu: memiliki komitmen tauhid, istiqamah dan jujur, memiliki visi yang jelas, memiliki wawasan keislaman, memiliki kemampuan memadukan antara dakwah bi al-lisan, bil kitabah dengan dakwah bi al-hal, sesuai kata dengan perbuatan, berdiri di atas semua paham dan aliran, berpikir strategis, memiliki kemampuan analisis interdisipliner, sanggup berbicara sesuai dengan kemampuan masyarakat.<sup>18</sup>

## **B. Pengembangan Metode Dakwah Efektif dan Efisien di Era Globalisasi**

Untuk mewujudkan misi dakwah yang sangat luhur ini, para aktivis dakwah akan berhadapan dengan tantangan dunia global, sebab masyarakat saat ini sudah sangat kritis dan selektif, termasuk kritis dan selektif dalam menerima materi-materi dakwah, mereka terkadang mempertanyakan apakah materi-materi dakwah tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak.

Dengan demikian, berarti dakwah di era modern adalah dakwah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik dari segi materi, metode, dan media yang akan digunakan. Sebab bagus, tetapi metode atau media yang digunakan tidak sesuai dengan kondisi masyarakat modern, maka dakwah akan mengalami kegagalan. Begitu pula sebaliknya,

---

<sup>17</sup> <https://news.detik.com/berita/d-5585759/dakwah-bil-hal-pengertian-tantangan-peran>

<sup>18</sup> Harahap, Syahrin, Islam dan Implementasi Pemberdayaan, Cet. I; Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1999

mungkin saja media atau metode yang digunakan sesuai dengan kondisi masyarakat modern, akan tetapi materi yang disampaikan kurang tepat, apalagi bila tampilan kemasannya kurang menarik, juga dakwah akan mengalami kegagalan.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dalam menghadapi masyarakat yang semakin kritis, dan tantangan dunia global yang semakin hari semakin kompleks, maka ada beberapa metode pengembangan dakwah yang dapat diterapkan, sehingga nantinya keberadaan dakwah terus melestari sesuai perkembangan zaman.

#### (1) Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Yaitu Para Da'i

Untuk mencapai tujuan-tujuan dakwah secara maksimal, maka perlu didukung oleh para da'i yang handal, kehandalan yang dimaksud meliputi kualitas yang seharusnya dimiliki oleh da'i masa kini, yakni adanya dua kompetensi yang dimiliki yakni: kompetensi substansif dan kompetensi metodologis.

Kompetensi substansif adalah berupa penguasaan terhadap materi materi ajaran Islam secara tepat dan benar, bahkan secara universal. Kemudian kompetensi metodologis adalah kemampuan juru dakwah dalam memilih dan memutuskan pendekatan yang digunakan, termasuk pula keterampilan berpidato di atas mimbar maupun kemampuan berinteraksi dengan masyarakat. Untuk mencapai keduanya salah satu cara yang harus dilalui adalah meningkatkan kualitas pendidikan juru pendakwahnya.

#### (2) Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Modern Sebagai Media Dakwah

Salah satu langkah yang juga strategis dan efektif dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam adalah melalui media informasi, baik media cetak maupun media elektronik. Kemajuan di bidang informasi dan telekomunikasi harus dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh para juru dakwah, sebab dengan cara itulah, maka dakwah Islam dapat diterima dalam skala yang sangat luas dan dalam waktu yang cukup singkat.

#### (3) Mempertahankan Pendekatan Dakwah Kultural

Pendekatan dakwah kultural adalah pendekatan dakwah yang sangat strategis, hal ini, karena pendekatan dakwah kultural memiliki kelebihan di antaranya; pertama, dakwah islam dengan pendekatan kultural ini bersifat akomodatif terhadap nilai-nilai budaya tertentu secara inovatif dan kreatif tanpa menghilangkan aspek substantial keagamaan. Kedua, menekankan pentingnya

---

<sup>19</sup> Zulkarnaini, Dakwah Islam Di Era Modern, (Jurnal Risalah, vol. 26, No. 3, September 2015), hlm 157.

kearifan dalam memahami kebudayaan komunitas tertentu sebagai sasaran dakwah, jadi dakwah kultural adalah melakukan pemberdayaan kehidupan beragama berdasarkan nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh masyarakat.

#### (4) Menformat Materi Dakwah yang Aktual dan Relevan

Secara umum, materi-materi dakwah mencakup persoalan aqidah, akhlaq, ibadah/syari'ah, dan muamalah. Namun demikian, materi yang bersifat umum tersebut, tidak akan menarik manakala tidak diformat sedemikian rupa. Kesalahan dalam memilih materi dakwah untuk kelompok masyarakat tertentu dapat mengakibatkan para jama'ah menjauh dari islam.

#### (5) Mengembangkan Pendekatan Dakwah Struktural

Dakwah struktural adalah dakwah yang menjadikan kekuasaan, birokrasi, dan kekuatan politik sebagai alat untuk memperjuangkan dan membumikan ajaran Islam. Dakwah dengan pendekatan struktural ini sangat strategis dipertahankan dan dikembangkan terus, karena bagaimanapun juga, dakwah sebagai sebuah proses yang melibatkan masyarakat secara luas, manakala tidak didukung secara politis maupun melalui pendekatan kekuasaan (baik melalui kebijakan legislatif maupun eksekutif), maka gerakan dakwah akan mengalami sedikit masalah, meskipun hal ini bukanlah satu-satunya penentu.

#### (6) Pendekatan Organisasi

Adanya organisasi yang baik dan militan yang mendukung dakwah islamiyah adalah suatu keharusan mutlak karena tanpa adanya organisasi yang demikian dakwah Islamiyah tidak dapat berjalan dengan baik, bahkan kemungkinan besar akan mandek sama sekali.

#### (7) Monitoring dan Evaluasi Program Dakwah

Monitoring dan evaluasi dakwah ini sangat penting untuk menemukan aplikasi dakwah yang benar-benar relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan mengadakan evaluasi terhadap materi dakwah, maka diharapkan perencanaan dakwah ke depan akan lebih terorganisir dan tepat sasaran, sehingga pemahaman dan pengamalan agama oleh masyarakat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan:

(1) Konsep Metode Dakwah Al-Quran & Hadits meliputi:

- Metode dakwah Al-Quran dengan *al-hikmah* (bijaksana), *al-mau'idzah al-basanah* dan *al-mujadalah billati hiya ahsan*.
- Metode dakwah menurut hadits melalui metode dengan tangan (*bilyadi*), metode dakwah dengan lisan (*billisan*) dan metode dakwah dengan hati (*bilqalb*). Beberapa metode lain yang dipraktekkan Rasulullah, diantaranya adalah: metode dakwah *bi makarim al akhlak* dan metode dakwah *'ala bashirah*.

(2) Konsep Metode Dakwah di Era Globalisasi dan Jenisnya dilakukan melalui:

- Dakwah *bi al-kitabah* yaitu berupa buku, majalah, surat, surat kabar, spanduk, pamflet, lukisan-lukisan dan sebagainya.
- Dakwah *bi al-lisan*, meliputi ceramah, seminar, simposium, diskusi, khutbah, saresahan, *brain storming*, obrolan, dan sebagainya.
- Dakwah *bi al-hal*, yaitu berupa perilaku yang sopan sesuai ajaran Islam, memelihara lingkungan, dan lain sebagainya

(3) Pengembangan Metode Dakwah Efektif dan Efisien di Era Globalisasi

- Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Yaitu Para Da'i
- Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Modern Sebagai Media Dakwah
- Mempertahankan Pendekatan Dakwah Kultural
- Menformat Materi Dakwah yang Aktual dan Relevan
- Mengembangkan Pendekatan Dakwah Struktural
- Pendekatan Organisasi
- Monitoring dan Evaluasi Program Dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Fitria dan Anhar Fazri. (2017). "*Konsep Pengembangan Metode Dakwah Modern*". *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Ali Aziz, Mohammad. (2009). "*Ilmu Dawah. edisi Revisi*". Jakarta: Kencana.
- Aripudin, Acep. (2011). "*Pengembangan Metode Dakwah*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bachtiar, Wardi. (1997). "*Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*", Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Effendy, Onong Uchjana. (2000). *“Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi”*, Cet. II; Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Gade, Syabuddin. (2012). *“Pemikiran Pendidikan dan Dakwah Kontribusi A. Hasjmy Menghadapi Multi Krisis di Aceh”*, Banda Aceh: Arraniry Press dan Lembaga Naskah Aceh.
- Harahap, Syahrin. (1999). *“Islam dan Implementasi Pemberdayaan”*, Cet. I; Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta
- Munawir, Ahmad Warson. (1984). *“Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia”*. Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir.
- Munir, dkk. (2009). *Metode Dakwah Edisi Revisi* Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Madjid, Abd. (2000). *“Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi”*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia
- Nurdin, Nawawi. (2012). *“Tantangan Baru Penyuluh Agama artikel”*, website Sumsel.Kemenag.go.id, Palembang
- Partanto, Paus A. dkk. (1994). *“Kamus Ilmiah Populer”*. Surabaya: Arloka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Yusuf, Maimun. (2006). *Metode Dakwah Rasulullah, dalam Dakwah Tekstual dan Kontekstual; Peran dan Fungsinya dalam Peremberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta: AK Group.
- Zulkarnaini. (2015). *“Dakwah Islam Di Era Modern, Jurnal Risalah, vol. 26, No. 3”*.  
<https://news.detik.com/berita/d-5585759/dakwah-bil-hal-pengertian-tantangan-peran>